

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab IV telah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bawuran. Selain itu dibahas pula tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam Bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan serta saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bawuran terbagi atas dua, yakni;

- a. Pembangunan fisik

Pembangunan fisik desa yakni pembangunan dalam prasarana produksi yaitu pembangunan saluran irigasi tersier di tujuh Dusun di Desa Bawuran yang dananya berasal dari alokasi dana desa.

- b. Pembangunan non fisik

Sedangkan pembangunan non fisik penulis fokuskan pada dua program pemberdayaan masyarakat, yakni pembinaan generasi muda dan perbaikan gizi ibu hamil dan balita. Pembinaan generasi muda dilakukan kepala desa melalui dua aspek yakni aspek keagamaan dan aspek ekonomi. Melalui aspek keagamaan kepala desa melakukan

pembinaan dengan cara melakukan pengajian rutin di masjid, sedangkan melalui aspek ekonomi melalui organisasi kelompok tani dan melalui pembinaan pinjaman modal usaha dari PNPM dengan bunga yang sangat kecil.

Sedangkan perbaikan gizi ibu hamil dan balita dilakukan melalui penimbangan rutin yang dilakukan setiap dua kali dalam sebulan di lima posyandu yang ada disetiap dusun. Selain itu, diberi pula makan bubur sehat sebagai gizi tambahan bagi anak yang berumur 8 bulan hingga umur 3 tahun. Pemberian susu bagi ibu hamil dan penyuluhan kesehatan rutin setiap bulan.

2. Peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni:
  - a. Peranan kepala desa dalam pembinaan.

Pembinaan kehidupan masyarakat desa dilakukan oleh kepala desa melalui nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial yang sudah dianut oleh masyarakat desa sejak dulu, yakni menumbuhkan kembali semangat gotong royong. Sedangkan kepala desa menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari masyarakat sendiri. Kegiatan sehari-hari dilakukan dengan cara bergotong royong, baik itu dalam membersihkan desa, melakukan pembangunan desa, bahkan dalam membasmi hama tikus dan kegiatan lainnya. Pembinaan juga dilakukan melalui pendekatan keagamaan dengan merayakan hari-hari besar keagamaan, pendirian TK/TPA dan pengajian rutin setiap bulan.

Selain kegiatan pembinaan kehidupan juga dilakukan oleh kepala desa melalui kegiatan non formal seperti melakukan dialog terbuka kepada warganya. Pembinaan perekonomian desa dilakukan oleh kepala desa lebih bersifat pada pengelolaan keuangan desa dengan seefisien mungkin. Pembinaan perekonomian desa juga dilakukan dengan memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh Desa Bawuran selain dengan mengembangkan potensi pertanian. Kepala desa juga membuka peluang swasta dalam mengembangkan potensi desa guna meningkatkan perekonomian desa.

b. Peranan kepala desa dalam koordinasi

Kepala desa sendiri selalu mengajak warga masyarakatnya berdiskusi baik itu secara formal maupun non formal. Hampir setiap kegiatan pembangunan dan dalam mengambil suatu keputusan oleh kepala desa dilaksanakan melalui musyawarah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat terdiri atas:

a. Faktor Pendukung yang terdiri atas:

1. Kewibawaan dalam memimpin. Kepala desa adalah sosok pemimpin yang dekat dengan warganya, karena sifatnya yang ramah dan peduli terhadap warganya tetapi hal tersebut tidak membuat kewibawaannya jatuh dimata warganya sehingga dalam melakukan perannya sebagai kepala desa hal ini sangat berpengaruh.

2. Kekuasaan, hal ini menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat, karena tanpa kekuasaan maka kepala desa tidak memiliki kekuatan, legalitas dan otoritas yang memberikannya wewenang guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan pembangunan.
  3. Keturunan, Masyarakat di Desa Bawuran sendiri masih menjunjung tinggi nilai dan norma-norma yang sifatnya turun temurun yang ada dalam masyarakat yang bersifat dan bermanfaat bagi masyarakat sendiri. Oleh karena itu, dalam menjalankan perannya sebagai seorang kepala desa dalam kehidupan sehari-hari maka faktor keturunan sangat diperhatikan.
- b. Faktor Penghambat yang terdiri atas:
1. Kondisi penduduk yang beraneka ragam dan sulitnya menerima perubahan-perubahan serta peralihan kepemimpinan menjadi kendala kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat.
  2. Partisipasi penduduk merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh kepala desa. Karena penduduk cenderung tidak tertarik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lebih banyak bekerja.
  3. Fasilitas atau peralatan adalah kendala yang dihadapi oleh kepala desa dalam melaksanakan peranannya. Semakin lengkap dan canggih fasilitas atau peralatan teknologi yang tersedia di desa akan membuat partisipasi masyarakat akan meningkat, sebaliknya

semakin tidak lengkap fasilitas dan peralatan yang tersedia akan menurunkan tingkat partisipasi masyarakat.

## **B. Saran**

1. Peningkatan peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi, agar program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa semakin berkembang dan agar warga masyarakat desa lebih berdaya dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi.
2. Meningkatkan keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai obyek dan pelaku dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam menentukan dan membuat program pemberdayaan masyarakat.
3. Selain penyuluhan dan pelatihan bagi warga masyarakat, pelatihan juga perlu diadakan bagi aparat desa guna meningkatkan SDM dan memberikan pelayanan yang optimal bagi warga desa.